

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petani kini harus berhadapan langsung dengan kendala teknis akibat iklim yang berubah drastis. Rutinitas bercocok tanam yang biasanya mengacu pada kalender musim kini menjadi tidak sesuai akibat anomali seperti lonjakan curah hujan tiba-tiba atau kemarau yang tak menentu. Kondisi ini mempersulit pengambilan keputusan terkait jadwal tanam, yang notabene merupakan aspek paling vital dalam pengelolaan atau *Manajemen On Farm*. (Hidayati & Suryanto, 2015). Ketika pola cuaca bergeser secara tidak terduga, petani dihadapkan pada risiko kegagalan panen yang tinggi, yang tidak hanya mengancam stabilitas produksi komoditas utama (seperti padi dan tembakau) tetapi juga berdampak pada penurunan kualitas hasil. Kondisi ekstrem ini memaksa setiap anggota kelompok tani untuk tidak lagi sekadar bereaksi, melainkan secara aktif dan berkelanjutan melakukan penyesuaian manajerial, terutama dalam hal penentuan jadwal tanam dan modifikasi input, sebagai upaya mitigasi risiko kerugian finansial di tingkat lahan (Ratnasari *et al.*, 2017). Fenomena adaptasi mikro ini merupakan kunci esensial untuk menjaga keberlanjutan usahatani di tengah tekanan lingkungan yang semakin meningkat.

Seiring dengan perkembangan zaman, sektor pertanian dihadapkan pada tantangan besar berupa perubahan iklim global. Perubahan pola curah hujan, peningkatan suhu udara, serta meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem seperti kekeringan, banjir, dan serangan organisme pengganggu tanaman telah berdampak terhadap ketidakpastian musim tanam, penurunan produktivitas lahan, serta meningkatnya risiko gagal panen. Di Kabupaten Jember, beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran awal musim hujan dan musim kemarau yang tidak menentu, yang secara langsung memengaruhi aktivitas produksi pertanian dan pendapatan petani.

Perubahan iklim merupakan tantangan utama yang dihadapi sektor pertanian global, termasuk di Indonesia. Perubahan pola curah hujan, peningkatan suhu, dan kejadian cuaca ekstrem telah mengganggu kestabilan sistem produksi pertanian sehingga berdampak pada penurunan hasil panen dan pendapatan petani (Ismail *et*

al., 2025). Indonesia sebagai negara agraris mengalami ketidakpastian iklim yang nyata, yang menyebabkan perubahan musim tanam yang tidak menentu dan meningkatnya risiko gagal panen (Ismail *et al.*, 2025). Kerugian ekonomi akibat perubahan iklim di sektor pertanian diperkirakan mencapai triliunan rupiah, memperlihatkan perlunya strategi adaptasi efektif dari para petani dan pemangku kepentingan (Ismail *et al.*,).

Untuk menghadapi kondisi tersebut, penerapan manajemen on-farm yang baik dan adaptif menjadi sangat penting. Manajemen *on-farm* adalah proses pengelolaan seluruh kegiatan produksi di tingkat usahatani yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan budidaya, serta pengendalian dan evaluasi hasil. Melalui manajemen on-farm yang tepat, petani diharapkan mampu menyesuaikan pola tanam dengan kondisi iklim yang berubah, memilih varietas tanaman yang toleran terhadap cekaman iklim, mengatur penggunaan input produksi secara efisien, serta meminimalkan risiko kerugian akibat perubahan iklim.

Kelompok Tani Rambutan Jaya yang berada di Kabupaten Jember merupakan salah satu kelompok tani yang aktif dalam kegiatan usahatani dan menjadi wadah bagi petani dalam meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial. Namun, berdasarkan pengamatan awal di lapangan, kelompok tani ini juga berhadapan dengan berbagai permasalahan akibat perubahan iklim, seperti ketidakpastian jadwal tanam, meningkatnya serangan hama dan penyakit tanaman, keterbatasan air pada musim kemarau, serta fluktuasi hasil panen. Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan usahatani yang lebih terencana dan berbasis pada informasi iklim.

Meskipun berbagai upaya adaptasi teknis telah dilakukan oleh petani, termasuk di Kelompok Tani Rambutan Jaya, namun masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai pengelolaan dan pelaksanaan adaptasi tersebut secara kolektif dalam kerangka Manajemen *On Farm* yang terstruktur. Sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada hasil analisis kuantitatif, misalnya mengukur dampak perubahan iklim terhadap penurunan produktivitas atau mengidentifikasi jenis-jenis strategi adaptasi ekonomi secara umum (Lecia *et al.*, 2025). Penelitian secara kualitatif untuk menganalisis proses pengambilan keputusan *On Farm* (di

dalam usahatani) yakni bagaimana petani secara kolektif dan individual merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi sumber daya petani untuk menentukan jadwal tanam, jenis dan jumlah input, serta pola tanam tahunan yang masih sangat minim. Kesenjangan ini mengimplikasikan bahwa kita belum memahami secara mendalam proses manajerial, alur informasi, dan faktor-faktor internal yang memengaruhi keputusan adaptif petani.

Penelitian yang telah ada, seperti kajian tentang hubungan antara perubahan iklim dan ketahanan petani tembakau di Bojonegoro (Ma'arif *et al.*, 2025), umumnya menyediakan data makro dan korelasi statistik. Walaupun temuan-temuan tersebut penting, namun belum menyentuh inti dari Manajemen *On Farm* yang bersifat prosedural dan kualitatif. Kesenjangan utama terletak pada tidak terdeskripsikannya secara mendalam dan narasi mengenai bagaimana Kelompok Tani Rambutan Jaya berdiskusi, bernegosiasi, dan akhirnya mengambil keputusan manajerial. Secara spesifik, penelitian terdahulu belum menjelaskan: (1) proses yang digunakan petani dalam menetapkan jadwal tanam yang terus bergeser, (2) kriteria yang digunakan untuk menentukan proporsi jenis dan jumlah input yang sensitif terhadap biaya dan risiko, dan (3) untuk budidaya padi di kelompok tani Rambutan Jaya belum pernah dilakukan penelitian secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen *On Farm* pada Kelompok Tani Rambutan Jaya dalam menghadapi perubahan iklim sebagai bagian dari strategi adaptasi yang lebih holistik dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat ketahanan ekonomi petani sekaligus mengisi kesenjangan studi terkait diversifikasi pendapatan petani dalam konteks perubahan iklim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan manajemen *on farm* terkait jadwal tanam pada musim tanam berikutnya?
2. Bagaimana pengambilan keputusan petani terhadap manajemen *on farm* pada musim tanam berikutnya?

3. Bagaimana penetapan pola tanam petani selama periode 1 tahun dalam menghadapi dampak perubahan iklim?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah maka dapat diambil susunan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis penerapan manajemen *on farm* terkait jadwal tanam pada musim tanam berikutnya.
2. Untuk mengkaji penerapan pengambilan keputusan petani terhadap manajemen *on farm* pada musim tanam berikutnya.
3. Untuk mendeskripsikan pola tanam petani selama periode 1 tahun dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi petani, khususnya anggota kelompok Tani Rambutan Jaya, tentang penentuan jadwal tanam pada musim tanam berikutnya dalam menghadapi perubahan iklim.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi penyuluh pertanian dalam merumuskan rekomendasi teknis terkait jadwal tanam, input, dan pola tanam.
3. Memberikan masukan bagi pemerintah desa atau instansi terkait pola tanam yang akan diterapkan petani selama 1 tahun sebagai bentuk adaptasi terhadap dampak perubahan iklim.